



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

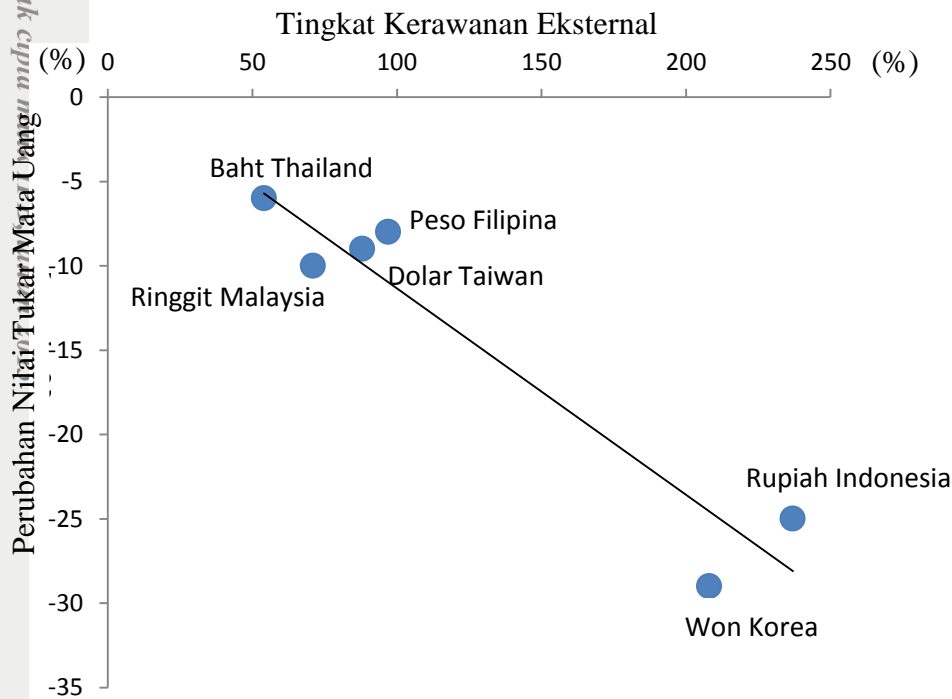
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rupiah Indonesia menempati posisi pertama yang paling rawan terhadap guncangan eksternal (Gambar 1). Rawannya Rupiah Indonesia dari guncangan eksternal dapat dilihat dari dampak krisis Amerika Serikat tahun 2007-2009. Pada tanggal 11 November 2008, Indonesia tercatat mengalami depresiasi mata uang yang cukup besar, yaitu susut sebesar 16.88%, hanya berada di bawah Korea Selatan. Negara-negara di kawasan ini tampak mengalami depresiasi terbesar berturut-turut, yaitu Won Korea Selatan, Dolar Selandia baru, dan Poundsterling Inggris (Gambar 2)

Namun hanya dalam waktu 17 hari berikutnya, nilai tukar rupiah merosot dengan cepat sehingga merupakan mata uang kedua yang mengalami depresiasi terbesar di Asia Pasifik. Pada tanggal 28 November 2008, rupiah telah terdepresiasi hingga 25% (Gambar 3). Pada periode inilah kita saksikan nilai tukar rupiah terjun bebas dari sekitar Rp 9300 per USD menjadi lebih dari Rp 12000 per USD.

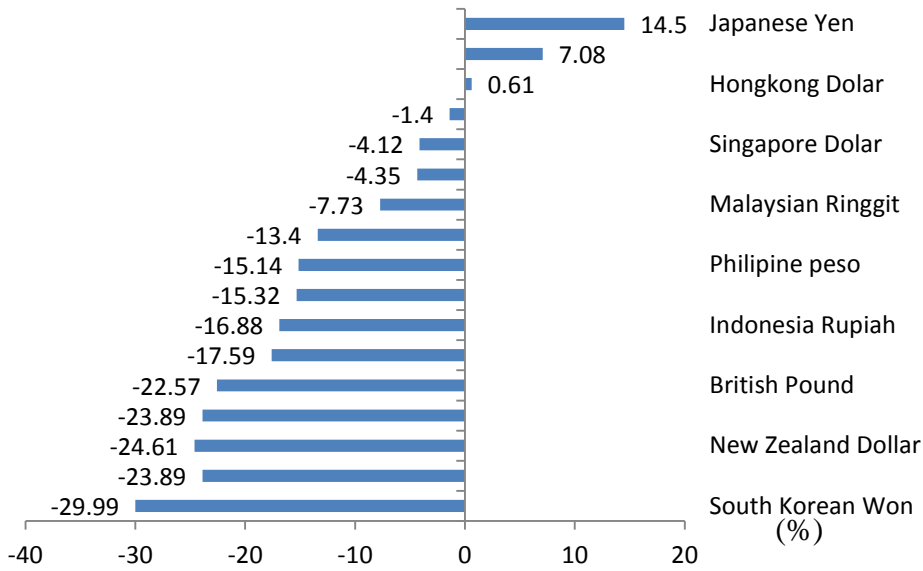


Sumber: Asian Development Bank 2008.

Gambar 1 Perbandingan kerawanan eksternal dan kerapuhan nilai tukar sejumlah negara Asia Pasifik tahun 2008 (%)

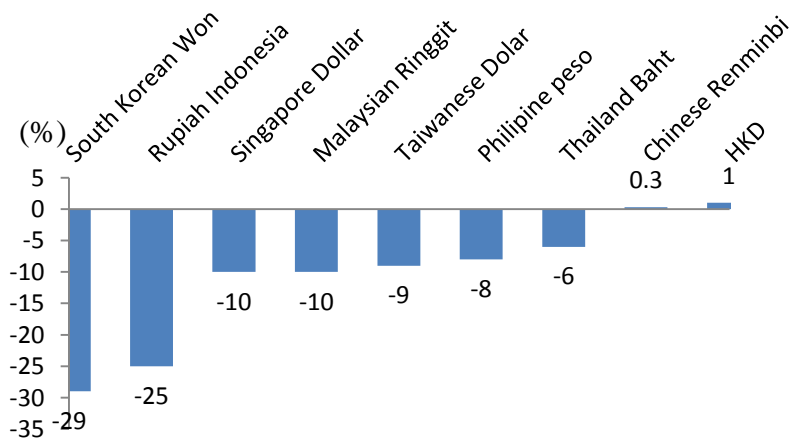
Catatan : Tingkat kerawanan eksternal = unsur-unsur yang terdiri dari (utang jangka pendek + kepemilikan ekuitas dan mata uang domestik oleh pihak asing) di bagi jumlah cadangan devisa. Semakin besar angka persentasenya, semakin rapuh nilai tukar terhadap gejolak eksternal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sumber: Asian Development Bank 2008.

Gambar 2 Wabah depresiasi nilai tukar beberapa negara akibat krisis global pada tanggal 11 November 2008 (%)



Sumber: Asian Development Bank 2008.

Gambar 3 Mata uang yang mengalami depresiasi mencolok di asia pasifik pada tanggal 28 November 2008 (%)

Dampak parah krisis dari satu negara terhadap negara lain, bisa dilihat dari seberapa besar hubungan mata uang satu dengan mata uang yang lainnya. Keterkaitan satu mata uang dengan mata uang lain disebut dengan transmisi volatilitas. Terjadinya transmisi volatilitas mata uang yang satu terhadap mata uang lainnya disebabkan oleh dampak negatif globalisasi.

Globalisasi pasar keuangan di satu sisi memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian suatu negara karena mempercepat proses pengembangan pasar keuangan domestik, meningkatkan efisiensi pasar, dan membuka akses yang besar



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

terhadap sumber pembiayaan luar negeri. Di sisi lain, integrasi ini juga menjadikan posisi keuangan domestik lebih rentan terhadap kejutan eksternal. Kejutan eksternal ini menunjukkan adanya transmisi volatilitas pasar keuangan. Media transmisi yang berperan dalam transmisi volatilitas antara lain liberisasi pergerakan kapital internasional, diversifikasi produksi antar negara oleh perusahaan internasional, dan turunnya biaya transaksi keuangan akibat perkembangan sistem telekomunikasi.

Membuat sebuah model untuk melihat pengaruh suatu nilai tukar mata uang terhadap nilai tukar mata uang lainnya merupakan hal yang penting. Ini bisa dijadikan *early warning system* bagi pemerintah. Dengan adanya *early warning system*, pemerintah bisa mengambil kebijakan jika krisis di negara lain terjadi, sehingga tidak terlalu berdampak buruk terhadap nilai tukar mata uang rupiah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku volatilitas nilai tukar mata uang utama dunia dan nilai tukar rupiah dari kurun waktu 2010-2104?
2. Bagaimana transmisi volatilitas nilai tukar mata uang utama dunia terhadap nilai tukar rupiah?
3. Nilai tukar mata uang utama mana yang paling berpengaruh terhadap volatilitas nilai tukar rupiah?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis volatilitas beberapa nilai tukar mata uang utama dunia
2. Menganalisis kecepatan respon transmisi volatilitas nilai tukar mata uang utama dunia ke nilai tukar mata uang rupiah
3. Menganalisis seberapa besar peran volatilitas nilai tukar mata uang utama dunia terhadap nilai tukar mata uang rupiah

Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi untuk dua kategori utama, yaitu:

1. Kalangan akademisi : penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif rujukan mengenai bentuk serta transmisi volatilitas antar pasar valas, khususnya nilai tukar mata uang utama dunia terhadap nilai tukar rupiah.
2. Kalangan *stakeholder* pasar valas : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyusun kebijakan dalam mengatur stabilitas nilai tukar bagi pemerintah, khususnya bank indonesia atau menjadi referensi bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dengan memberikan informasi terkait volatilitas nilai tukar serta transmisi volatilitas di pasar valas